

## **PENGGUNAAN MEDIA POHON LITERASI PADA KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS III SD NEGERI 202 GRESIK**

Zahrotul Faizza<sup>1</sup>, Lita Aditya Khoirun Nisa<sup>2</sup>

, Noviardani Kartika Prameswari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

<sup>2</sup> PGSD, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

<sup>2</sup> PGSD, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

<sup>1</sup>zahrotulfaizza2@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Education is an important part of human life, which can only happen when teachers and students communicate directly. The ability to read words and phrases is the main focus of reading skills. Tools or learning resources that support literacy activities are called literacy tree media. It takes the form of a visual tree. This study uses a qualitative descriptive methodology. Ten third-grade students at UPT SD Negeri 202 Gresik became the data and research sources. The approaches used to collect data in this study were: (1) observation, (2) interviews, and (3) documentation. Based on the research findings regarding the impact of literacy tree media on the reading skills of third-grade students at UPT SD Negeri 202 Gresik, it can be concluded that teachers effectively utilize learning media in teaching reading to their students. To make learning more conducive and enjoyable, educators have used engaging media. Students' interest in using the literacy tree media indicates that they can read the content of short stories on the topic of Rights and Responsibilities at home clearly and fluently. Additionally, students gain strong understanding and information.*

*Keywords: reading skills, literacy tree media*

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, yang hanya dapat terjadi apabila guru dan siswa berkomunikasi secara langsung. Kemampuan membaca kata dan frasa merupakan fokus utama keterampilan membaca. Alat atau sumber belajar yang mendukung kegiatan literasi disebut media pohon literasi. Bentuknya berupa pohon visual. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Sebanyak sepuluh siswa kelas 3 UPT SD Negeri 202 Gresik menjadi sumber data dan penelitian. Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media pohon literasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di UPT SD Negeri 202 Gresik dapat disimpulkan bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dalam mengajarkan membaca kepada siswanya. Untuk membuat pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan, pendidik telah menggunakan media yang menarik.

Minat siswa dalam menggunakan media pohon literasi menunjukkan bahwa mereka dapat membaca isi cerita pendek dengan topik Hak dan Kewajiban di rumah dengan jelas dan lancar. Selain itu, siswa memperoleh pemahaman dan informasi yang kuat.

Kata Kunci: keterampilan membaca, media pohon literasi

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan, yang merupakan aspek penting dari kehidupan manusia, dapat dicapai melalui komunikasi langsung antara guru dan siswa. Keterlibatan semacam ini juga dapat terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Guru berperan penting dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka selama proses pembelajaran. Salah satu dari banyak disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dalam berbagai format pendidikan adalah bahasa Indonesia. Proses pemberian rangsangan pembelajaran bahasa kepada siswa dalam upaya membantu mereka memperoleh kemampuan berbahasa dikenal sebagai pembelajaran bahasa.

Meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis siswa serta pemahaman mereka terhadap sastra merupakan tujuan pengajaran bahasa Indonesia di kelas (Dian, 2015:1). Menurut pendapat dari Samiho dan Marsudi (2013;27- 28), untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran memiliki dampak positif terhadap proses penumbuhan potensi peserta didik, maka proses pembelajaran harus dirancang sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan dengan baik, seperti kebutuhan untuk

belajar secara internal. Empat kompetensi yang dituntut dari siswa dalam pendidikan abad ke-21 adalah Pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemahiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Siswa harus memperoleh berbagai keterampilan berbahasa dari kemampuan tersebut, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Zulaeha, 2013:5). Hal ini dapat dicapai dengan memahami dan menggunakan literasi di sekolah.

Pemahaman membaca merupakan kemampuan dasar dalam pendidikan. Kemampuan membaca yang dipelajari di sekolah dasar menjadi dasar bagi siswa untuk membaca di jenjang pendidikan tinggi. Siswa, khususnya yang berada di kelas awal seperti kelas III, dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang tepat. Media pohon literasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan.

Media Pohon Literasi adalah kumpulan fasilitas pendidikan yang menarik secara visual yang dimaksudkan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Anak-anak diharapkan memiliki minat baca yang lebih besar dan memahami materi dengan lebih baik. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa media pohon

literasi adalah jenis media pembelajaran berbasis visual yang dirancang untuk menarik minat siswa dalam membaca (Latumahina et al, 2023) Penggunaan media Pohon Literasi sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, media pendidikan, dan media komunikasi yang dibuat dengan kreativitas siswa. Salah satu manfaat media Pohon Literasi yaitu sebagai media untuk meningkatkan keterampilan membaca. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mempraktikkan kebiasaan membaca dengan menggunakan Pohon Literasi. Keterampilan membaca berkembang melalui latihan dan proses pembelajaran, bukan terjadi secara praktis atau otomatis (Belina, 2023: 13).

Berdasarkan uraian sebelumnya, salah satu masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca siswa, mereka kesulitan menemukan sumber daya untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu pada pelaksanaan keterampilan membaca siswa guru hanya memakai metode diskusi dan tanya jawab sehingga siswa mengalami kesusahan dalam memahami bacaan. Melihat dari permasalahan tersebut dibutuhkan media sebagai wadah kreatifitas untuk melatih keterampilan membaca siswa.

Oleh karena itu, peneliti bekerja sama dengan guru kelas III UPT SD Negeri 202 Gresik untuk memanfaatkan media Pohon Literasi guna meningkatkan kemampuan membaca siswa.

### **Istilah Media Pembelajaran**

Wina Sanjaya (2011:163) menegaskan bahwa media dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk penyaluran pesan dan penggunaan media penghantar magnetik atau panas dalam bidang teknik. Istilah "media pendidikan" mengacu pada penggunaan media untuk tujuan pendidikan. Media merupakan alat yang hebat untuk membantu siswa dan instruktur dalam proses belajar mengajar, menurut Dina Indriana (2011:15). Di sisi lain, media didefinisikan oleh AECT (1979) sebagai medium untuk penyebaran informasi. Ada yang mengatakan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang terarah, terkendali, dan disengaja, Yusufhadi Miarso (2011:457–458) mendeskripsikan Media pembelajaran didefinisikan Apa pun yang dapat membangkitkan ide, perasaan, perhatian, dan keinginan untuk belajar sambil menyampaikan pesan. (Nurrita, 2018). Kesimpulannya, media harus menjadi bagian penting dari sistem pembelajaran dan konsisten dengan proses pembelajaran secara keseluruhan. Pada akhirnya, kegiatan

pembelajaran menggunakan pilihan media yang memungkinkan siswa untuk terlibat dengan media pohon literasi pada kemampuan membaca mereka.

Membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan adalah tujuan dari media pendidikan. Media visual Para pendidik dapat memanfaatkan alat ini. Tujuannya adalah untuk menarik dan memfokuskan perhatian siswa pada topik. Karena itu, penggunaannya harus sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Menurut (Fadilah et al., 2023) Salah satu cara guru membantu siswa belajar di kelas adalah dengan menggunakan media. Selain itu, media memiliki kekuatan untuk menginspirasi emosi dan keinginan siswa serta menyebarkan pesan, yang memotivasi mereka untuk belajar. Meskipun demikian, seorang guru dapat secara kreatif mengemas penggunaan media. Meningkatkan proses belajar mengajar yang menyenangkan adalah tujuannya. Salah satu sumber daya yang tersedia bagi para pengajar adalah media visual. Tujuannya adalah untuk menarik dan memfokuskan perhatian siswa pada topik. Oleh karena itu, penerapannya harus sesuai dengan topik yang ditentukan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika sumber dan media pembelajaran digunakan secara tepat dan profesional. Alat bantu dan media pembelajaran merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran karena pentingnya dan besarnya

pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

1. Nilai media pendidikan dalam proses belajar mengajar, terutama kemampuannya untuk membuat pesan menjadi lebih jelas dan tidak terlalu bersifat verbalitas.
2. Media pembelajaran dapat membatasi ruang, waktu, dan daya indera; misalnya, benda besar dapat digantikan dengan gambar, realitas, film bingkai, film, atau model.
3. Pemanfaatan sumber belajar yang tepat dan beragam dapat membantu siswa mengatasi ketidakaktifan. Penggunaan berbagai alat atau media pembelajaran meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran dengan sukses dan hemat biaya. Melalui penggunaan lingkungan sebagai media belajar yang menyenangkan, variasi dalam pembelajaran akan meningkat. (Fadilah et al., 2023)

### **Media Pohon Literasi**

Pohon literasi adalah salah satu taktik yang digunakan untuk memotivasi anak-anak untuk belajar, khususnya di kelas III, menurut (Abas et al., 2022). Pohon literasi ini meningkatkan antusiasme dan daya cipta anak dalam membaca, selain juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Menggunakan berbagai bahan untuk membuat dan memperlihatkan pohon di kelas, pohon literasi merupakan alat pendidikan yang mewakili kreativitas. Banyak di antaranya yang ditempel di dinding kelas, sementara yang lain

terbuat dari kertas manila. Peta konsep berfungsi sebagai dasar pohon literasi ini. Untuk membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami siswa, peta konsep memproyeksikan isu dalam konten untuk membuat peta. Pohon literasi ini bertujuan untuk mendorong anak-anak muda untuk membaca secara teratur, mengembangkan kreativitas mereka, dan menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan. Pohon literasi dipilih karena kesederhanaan dan kemudahan penggunaannya. Kegiatan belajar siswa dapat dibuat lebih menarik, memotivasi, dan menginspirasi melalui penggunaan media edukasi, yang bermanfaat bagi mereka. Pohon literasi adalah salah satu sumber daya edukasi tersebut. Berdasarkan berbagai definisi pohon literasi yang dibahas di atas, dapat dikatakan bahwa pohon literasi berfungsi sebagai alat pendidikan yang menginspirasi siswa untuk lebih banyak membaca dan mengembangkan kreativitas mereka.

Kelebihan dari pohon literasi yaitu : (1) Menarik Perhatian: Siswa mungkin menjadi lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan literasi sebagai hasil dari desain pohon literasi yang dinamis dan simbolis (2) Mendorong Siswa Penambahan daun atau cabang pada pohon membuat hasil kerja keras mereka (seperti membaca buku atau menulis) langsung terlihat, yang menginspirasi siswa (3) Pohon literasi serbaguna untuk digunakan dalam berbagai konteks karena mudah dimodifikasi agar sesuai dengan tema atau tingkat

kelas yang berbeda. Sedangkan kekurangan dari media pohon literasi yaitu : (1) Perlu Disiapkan Waktu, (2) Penekanan pada Aspek Visual: Siswa mungkin lebih memperhatikan ornamen atau keindahan pohon daripada ide utama latihan literasi, dan (3) Tidak Mengukur Pemahaman Secara Mendalam, Media ini hanya mencatat aktivitas (penjelasan singkat), tetapi tidak memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

### **Keterampilan Membaca**

Menurut (Putri et al., 2023) Keterampilan membaca mengacu pada kemampuan membaca kata dan kalimat. Pengucapan, intonasi, kelancaran, kejelasan vokal, dan kemampuan membaca secara keseluruhan merupakan contoh keterampilan membaca. Menurut Sri Pratiwi, keterampilan membaca merupakan dasar bagi siswa, dan keterampilan tersebut harus dipelajari agar dapat berpartisipasi dalam semua aspek proses pendidikan dan pembelajaran. Membaca harus memiliki tujuan, karena pembaca yang memiliki tujuan akan belajar lebih banyak daripada pembaca yang tidak memiliki tujuan. Berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis adalah empat kemampuan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa, dengan membaca sebagai salah satunya. Menurut Sundari dan Damayanti, keterampilan membaca merupakan kemampuan teknis dan mekanis yang mengajarkan siswa bagaimana menerjemahkan kata-kata

dan kalimat tertulis ke dalam bunyi bahasa. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kemampuan menerjemahkan kata atau frasa ke dalam bunyi bahasa merupakan definisi keterampilan membaca. Definisi lain dari kemampuan membaca adalah kemampuan membaca secara akurat dan lancar untuk memahami makna teks. Salah satunya dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah pemahaman bacaan, bersama dengan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis, menurut R.K. Sundari dan M.I. Damayanti. Menurut Sundari dan Damayanti, keterampilan membaca merupakan kemampuan teknis dan mekanis yang mengajarkan siswa bagaimana menerjemahkan kata-kata dan kalimat tertulis ke dalam bunyi bahasa.

Membaca sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia di rumah, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Membaca sangat penting dalam lingkungan saat ini karena memungkinkan Anda untuk memperluas wawasan Anda. Membaca harus disengaja karena orang yang membaca dengan sengaja akan belajar lebih banyak daripada mereka yang membaca secara acak. Mengucapkan dan memperoleh kata-kata dari sumber tercetak merupakan dua aspek membaca. Kegiatan ini menganalisis dan mengatur berbagai keterampilan, termasuk belajar, berpikir, bernalar, menggabungkan, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penyampaian informasi kepada pembaca.

### **Hubungan Media Pohon Literasi pada keterampilan membaca**

Karena mereka yang membaca dengan niat akan belajar lebih banyak daripada mereka yang membaca tanpa tujuan, maka membaca haruslah memiliki tujuan. Dengan demikian, maka peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, sehingga nantinya mampu menganalisis, menguasai materi sehingga berdampak pada hasil belajar. Menurut peneliti hubungan media pohon literasi dengan keterampilan membaca dapat didefinisikan sebagai keterkaitan antara penggunaan media pembelajaran interaktif berupa pohon literasi dengan peningkatan kemampuan membaca siswa. Pohon literasi adalah alat visual yang digunakan untuk mencatat dan menampilkan aktivitas membaca siswa, seperti daftar buku yang telah dibaca atau target bacaan yang ingin dicapai. Media ini berperan sangat penting untuk meningkatkan motivasi minat siswa serta dalam membaca karena memberi penghargaan visual atas setiap buku atau teks yang selesai mereka baca. Selain itu, pohon literasi mendukung pengembangan keterampilan membaca melalui berbagai aktivitas lanjutan, seperti meringkas isi bacaan, berdiskusi, atau menulis kesimpulan. Aktivitas-aktivitas ini membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan, memperluas kosakata, dan melatih keterampilan berpikir kritis. Dengan penggunaan yang konsisten, pohon literasi juga

dapat menciptakan budaya membaca yang positif, sehingga kontribusi pada penguasaan keterampilan membaca secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sarana pengumpulan data deskriptif dari orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani (2008). Dalam (Murdiyanto, 2020), Creswell kemudian menjabarkan penelitian kualitatif sebagai kajian tentang isu-isu manusia dan fenomena sosial. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai pendekatan multi-metode, terfokus, alami, dan holistik untuk menemukan makna, pengetahuan, konsep, gejala, simbol, atau deskripsi suatu fenomena yang mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai pendekatan, dan disajikan dalam format naratif dalam penyelidikan ilmiah. (Sidiq & Mujahidin, 2019). Peneliti menggunakan teknik kualitatif saat melakukan penelitiannya, yaitu mendeskripsikan temuan secara bebas tanpa manipulasi atau tindakan lainnya, agar hasil penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian yang melibatkan siswa kelas III di UPT SD Negeri 202 Gresik ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025. Peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan mulai melakukan wawancara serta observasi kepada wali kelas III setelah Ujian Akhir

Semester (UAS).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data secara langsung dari aktivitas guru selama di kelas. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru dan siswa, dengan menggunakan standar wawancara yang biasa digunakan. Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar, wawancara guru juga bertujuan untuk memahami peran, pengalaman, strategi mengajar, sudut pandang tentang pendidikan, dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik. Sementara itu, tujuan wawancara siswa adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang kebutuhan, pengalaman, dan sudut pandang siswa dalam kaitannya dengan pendidikan. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat, mendukung, dan melengkapi hasil penelitian peneliti. Dengan melihat dokumentasi, kita dapat memahami dan mengetahui bukti bahwa proses belajar siswa UPT SD Negeri 202 Gresik telah diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan media Pohon Literasi untuk meningkatkan belajar dalam keterampilan membaca siswa dengan baik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Selain meningkatkan kemampuan membaca siswa, media Pohon Literasi juga menumbuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam cara pengajaran dan pembelajaran dilaksanakan, yang menghasilkan beberapa hasil yang sangat menarik. Kemampuan membaca anak kelas III di UPT SD Negeri 202 Gresik setelah menggunakan media Pohon Literasi, membaca isi cerita pendek, dinilai sangat baik. Siswa menggunakan media, mereka lebih aktif dan menanggapi pelajaran dengan lebih baik. Siswa merasa malas, merasa kesulitan membaca narasi pendek, dan kurang bersemangat membaca isi cerita sebelum penggunaan media untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Siswa lebih bersemangat membaca isi cerita saat belajar melalui media. Sesudah membaca isi dari cerita pendek, siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru dan jawaban dari pertanyaan tersebut siswa bisa membaca/mencari kembali di dalam cerita pendek yang berisikan tentang hak dan kewajibanku dirumah.

Temuan penelitian diberikan kepada siswa kelas tiga di SD Negeri 202 Gresik dalam bentuk penjelasan tentang kegiatan pembelajaran awal guru. Kesimpulan penelitian sesuai

dengan lembar observasi guru dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti. Sekitar lima belas menit dihabiskan untuk tugas tersebut. Pengajar berhasil memimpin pertemuan, sesuai dengan temuan observasi observasi guru pada hari Rabu, 8 Januari 2025, dan Kamis, 9 Januari 2025. Dimulai dengan salam, diikuti dengan serangkaian pemeriksaan kehadiran dan pertanyaan tentang perkembangan siswa, sembari mengomunikasikan tujuan pembelajaran. Persepsi guru pada pertemuan awal yaitu Hak dan kewajiban di rumah. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru diperoleh keterlaksanaan penggunaan media pohon literasi pada keterampilan membaca siswa dikatakan baik.

Berdasarkan hasil temuan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pendukung yaitu sepuluh orang siswa di UPT SD Negeri 202 Gresik tentang Pengaruh Media Pohon Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III di UPT SD Negeri 202 Gresik Berdasarkan Indikator Kemampuan Membaca, maka dapat disimpulkan bahwa Siswa tampak lebih terlibat dan aktif dalam tugas membaca saat menggunakan media pohon literasi, yang menawarkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik. Karena mereka ingin menyelesaikan bacaan mereka, mereka merasa terdorong untuk berkontribusi pada pohon literasi dengan belajar sambil bermain dengan membaca isi cerita

pendek yang ada di pohon literasi yang mewakili buku yang telah mereka baca.

Kendala pada keterampilan membaca menggunakan media pohon literasi dapat diidentifikasi dari berbagai aspek. Salah satu hambatan utama adalah Keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembelajaran merupakan salah satu hambatan utama di UPT SD Negeri 202 Gresik. Siswa seringkali tidak memiliki cukup waktu untuk membaca tanggapan yang mendalam dan menyelesaikan bacaan. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu, tidak ada variasi bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Karena ketidaksesuaian ini, beberapa siswa menjadi tidak tertarik atau bahkan kesulitan memahami isi bacaan. Hal ini biasanya disebabkan oleh siswa yang tidak berkonsentrasi saat membaca, yang membuatnya sulit untuk mengingat dan memahami seluruh isi cerita. Pembelajaran keterampilan dalam membaca menggunakan media pohon literasi dapat menjadi lebih efektif dengan metode yang tepat.

Selain membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik, penggunaan media Pohon Literasi di kelas sangat menarik karena menumbuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam cara mengajar dan belajar. Menurut pendapat (Suarni, 2024) Pohon literasi digunakan sebagai alat pembelajaran literasi untuk menilai kemampuan membaca peserta didik

dan membantu mereka memahami ide-ide yang terkandung dalam buku. Selain itu, sebagai media pembelajaran, pohon literasi memiliki potensi untuk meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik, terutama jika digunakan secara teratur dan rutin. Mengenai dampak Media Pohon Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III di UPT SD Negeri 202 Gresik Berdasarkan Indikator Kemampuan Membaca, wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan pendukung mengungkapkan bahwa terdapat sepuluh siswa kelas III di UPT SD Negeri 202 Gresik. (Ariska & Numertayasa, 2024)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru kelas III di UPT SD Negeri 202 Gresik, instruktur mampu merancang pembelajaran dan menggunakan media Pohon Literasi secara efektif. Proses yang terjadi pada pembelajaran, salah satunya ketika instruktur menggunakan media untuk menyampaikan materi pohon literasi pada keterampilan membaca siswa, dengan mengarahkan siswa untuk bermain sambil belajar menggunakan pohon literasi yang berisikan dengan cerita pendek yang bertema hak dan kewajibanku di rumah. Kemudian guru membimbing siswa membaca cerita pendek di depan kelas secara bergantian. Siswa diberi keluasaan untuk membaca dan memahami isi cerita yang telah dibaca, Dengan melakukan ini, murid dapat terbiasa menjadi pembaca yang mahir. Seseorang dapat memperluas pemikirannya saat menjawab

pertanyaan dengan melakukan kegiatan membaca. Untuk dapat membaca cerita pendek dengan baik diperlukan budaya membaca karena membaca memberikan banyak pengetahuan yang membantu seseorang memahami apa yang dibacanya. Oleh karena itu, di UPT SD Negeri 202 Gresik, Para peneliti melakukan suatu penelitian yang disebut Pemanfaatan Media Pohon Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa.

Sepanjang penelitian, guru memanfaatkan media Pohon Literasi, yang mencakup aktivitas keterampilan membaca, untuk membantu mereka menjelaskan cara membaca secara efektif dan mahir. Untuk meningkatkan antusiasme siswa, instruktur juga membahas informasi, keterampilan membaca, dan tujuan pembelajaran. Pada penelitian pertama, instruktur memperkenalkan konsep dan mendorong siswa untuk bermain sambil mempelajarinya. Hak dan Kewajibanku di rumah. Guru tersebut melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam mengorganisasikan dan memulai kelas; ia juga mampu menangani situasi dan memastikan bahwa anak-anak mendengarkan apa yang ia katakan. Guru membantu siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan saat mengerjakan LKPD dengan mencari jawaban atas pertanyaan dalam cerita pendek yang diperoleh melalui media media pohon literasi.

Perbedaan antara siswa yang belajar melalui media dan tidak

melalui media. Karena mereka bosan, mereka sering kali kurang menanggapi guru yang menyediakan materi. Di sisi lain, siswa yang menggunakan media lebih terlibat dan bereaksi lebih baik terhadap instruksi. Selain itu, siswa yang kurang cerdas tampaknya tidak bereaksi terhadap guru yang lebih banyak menggunakan media siswa. Dengan penggunaan media ini, kemampuan membaca siswa dapat lebih ditingkatkan, semakin banyak mereka membaca, semakin komprehensif pemahaman mereka. Penggunaan media Pohon Literasi ini tidaklah rumit dalam pembuatan maupun penggunaannya, hanya saja pada saat pemilihan bahan untuk membuatnya harus diperhatikan dengan benar demi keawetan/ketahanan lama media yang digunakan. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan media Pohon Literasi ini dalam pembelajaran di UPT SD Negeri 202 Gresik sangat baik dan bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kelas III di UPT SD Negeri 202 Gresik, Berikut ini adalah ringkasan dari dampak media

literasi terhadap kemampuan siswa dalam belajar dengan menggunakan metode observasi, penulisan, dan dokumentasi: 1) Penggunaan media literasi oleh guru memiliki dampak positif yang besar terhadap kemampuan siswa dalam belajar karena guru menggunakan media yang menarik untuk mendukung dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. 2) Siswa kelas III di UPT SD Negeri 202 Gresik mengalami peningkatan keterampilan membaca dengan baik setelah menggunakan media literasi. Membaca cerita pendek dari Media Pohon Literasi terbukti memberikan berbagai hasil yang baik. Kemampuan siswa dalam membaca bahan narasi pendek dengan lancar dan efektif saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dengan judul beragam menunjukkan hal tersebut. Penggunaan media pohon literasi untuk mengembangkan kemampuan membaca membantu anak-anak menjadi pembaca yang lebih aktif dan dapat membaca cerita pendek dengan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abas, f. H., limonu, a., supu, h. Y., ariyanti, n. K. S., & rahmat, a. (2022). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pohon literasi pada siswakesel 3 di sdn 2 telaga biru. *Sosial humaniora dan pendidikan*, 1.
- Ariska, n. K., & numertayasa, w. (2024). Pengembangan pohon literasi di desa pesaban sebagai upaya meningkatkan literasi masyarakat. *Jurnal pedamas (pengabdian kepada masyarakat)*, 2.
- Fadilah, a., nurzakayah, k. R., kanya, n. A., hidayat, s. P., & setiawan, u. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Of student research (jsr)*, 8–9.
- Nurrita, t. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*, 3.
- Putri, a., rambe, r. N., nuraini, i., lilis, lubis, p. R., & wirdayani, r. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Pendidikan dan sastra inggris (jupensi)*, 6.

Sidiq, d. U., & mujahidin, d. Anwar.  
(2019). *Metode penelitian  
kualitatif di bidang pendidikan.*